

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
PEMBUKAAN JALAN USAHA TANI DI DESA SILVA
RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

DESKIANNISA SHOLEHA
NPM. 201951045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Deskiannisa Sholeha
NPM : 201951045
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PEMBUKAAN JALAN USAHA TANI DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 18 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Deskiannisa Sholeha
NPM. 201951045

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN PEMBUKAAN JALAN
USAHA TANI DI DESA SILVA RAHAYU
KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
KABUPATEN BULUNGAN**

DISUSUN OLEH : **DESKIANNISA SHOLEHA**
NPM: 201951045

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis tanggal Delapan Belas bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Ketua Penguji 1 | Imam Muazansyah, S.E., M.I.P.
NIDN . 1114027903 |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Kartini Maharani Abdul, M. Si
NIDN. 1122049202 |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 |

1.

2.

3.

Tanjung Selor, 18 Januari 2024

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara sekaligus bertindak sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara;
4. Bapak Imam Muazansyah, S.E., M.I.P, selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Kartini Maharani Abdul, S.I.P., M. Si, selaku Dosen Penguji 2;
5. Bapak Masruri, S. Sos., M.I.P, selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
8. Kepala Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 18 Januari 2024

Penulis

Deskiannisa Sholeha

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
PEMBUKAAN JALAN USAHA TANI DI DESA SILVA RAHAYU
KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

**Deskiannisa Sholeha
NPM. 201951045
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Partisipasi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Pemerintah pusat memberikan bantuan dalam bentuk Dana Desa yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu. Jalan usaha tani merupakan jalan yang dibangun oleh pemerintah atau masyarakat dengan tujuan untuk memudahkan transportasi dan aksesibilitas ke lahan pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu sudah ada dan sudah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam hal pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Dimulai dari pengambilan keputusan masyarakat yang sudah turut andil dalam memberikan suara, walaupun ada yang tidak dapat hadir dikarenakan faktor pekerjaan. Tenaga kerja dalam pelaksanaan pembangunan pun semua berasal dari masyarakat Desa Silva Rahayu, dikarenakan adanya kemauan dan kemampuan berpengalaman dari masing-masing individu masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Jalan Usaha Tani, Desa Silva Rahayu

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE CONSTRUCTION OF
THE OPENING OF FARMING ROADS IN SILVA RAHAYU
VILLAGE TANJUNG PALAS TENGAH DISTRICT BULUNGAN
REGENCY**

By :

**Deskiannisa Sholeha
NPM. 201951045
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

Community participation is very necessary to encourage accelerated development. Development will not run well without active involvement from the community. Participation includes planning, implementation, evaluation and utilization of results. The central government provides assistance in the form of Village Funds which aim to encourage accelerated development in rural areas.

This research aims to determine and analyze the extent of community participation in the construction of the opening of farming roads in Silva Rahayu Village. Farming roads are roads built by the government or community with the aim of facilitating transportation and accessibility to agricultural land.

The results of the research show that community participation in the construction of the opening of farming roads in Silva Rahayu Village already exists and has been going quite well, especially in terms of implementation and utilization of development results. Starting from the decision making of the community who have taken part in voting, even though some cannot attend due to work factors. The workforce in carrying out the development all came from the Silva Rahayu Village community, due to the willingness and experienced abilities of each individual community member.

Keywords : *Community Participation, Development, Farming Route, Silva Rahayu Village*

RIWAYAT HIDUP

Deskiannisa Sholeha, lahir di Jakarta Utara pada tanggal 02 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami istri bernama Bapak Dodi Rochoyadi dan Ibu Dian Kartika.

Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 001 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Selor di tahun 2011-2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis masuk pondok pesantren Gading Mangu Perak sambil bersekolah di SMA Budi Utomo Perak Jombang dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan kembali pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara dan diterima sebagai mahasiswa pada jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep	6
2.2. Penelitian Terdahulu.....	6
2.3. Kajian Teoritis	
2.3.1. Konsep Partisipasi	7
2.3.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi	8
2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Partisipasi	13
2.3.4. Faktor Penghambat Partisipasi	13
2.3.5. Konsep Masyarakat.....	13
2.3.6. Tinjauan Tentang Model Pembangunan.....	16
2.3.7. Konsep Pembangunan.....	17
2.3.8. Bidang-Bidang Pembangunan.....	18
2.3.9. Konsep Desa.....	20
2.3.10. Bentuk-Bentuk Desa	21
2.4. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2. Jenis Penelitian	26
3.3. Data dan Sumber Data	27
3.4. Fokus Penelitian	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30

3.6. Uji Validitas Data	31
3.7. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	35
4.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva Rahayu	49
4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	59
4.4. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN.....	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu	7
3.1.	Waktu Penelitian	26
3.2.	Responden Penelitian	28
4.1.	Daftar Kepala Desa Silva Rahayu	38
4.2.	Daftar Sumber Daya Alam	41
4.3.	Daftar Sumber Daya Manusia	43
4.4.	Data Penduduk Desa Silva Rahayu	44
4.5.	Data Penduduk Menurut Usia	44
4.6.	Data Penduduk Menurut Agama	45
4.7.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat	45
4.8.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran	25
3.1.	Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011)	33
4.1.	Peta Wilayah Administrasi	35
4.2.	Struktur Organisasi Desa Silva Rahayu	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia ialah negara kesatuan yang berbentuk Republik. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Indonesia terdiri dari beberapa daerah/wilayah provinsi dan daerah/provinsi terdiri dari beberapa kabupaten/kota. Di setiap kabupaten/kota terdapat pemerintahan terendah yaitu desa/kelurahan. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah desa atau desa adat ialah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 tentang desa, dengan tegas disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Namun kenyataannya, pembangunan infrastruktur pedesaan bertolak belakang dengan tujuan Undang-Undang yang diterapkan. Kualitas

pelayanan pembangunan dalam sarana dan prasarana tidak dapat dirasakan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan infrastuktur merupakan proses pembangunan secara fisik sebagai perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera merata di wilayah Indonesia, namun demikian pembangunan infrastruktur yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera masih belum diperoleh masyarakat jika penyebabnya masih dengan sifat masyarakat yang apatis terhadap pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan untuk mendukung suatu program dengan cara yang beragam. Melalui pendekatan partisipatif peran serta masyarakat tidak hanya terbatas dalam keikutsertaan secara fisik, tetapi keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran serta pemecahan masalah.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sangat penting karena dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan. Sebab, merekalah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Mereka juga yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai tentang berhasil atau tidaknya pembangunan di wilayah tersebut. Jadi, untuk tercapainya keberhasilan

pembangunan masyarakat desa, maka program perencanaan, pelaksanaan pembangunan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan usaha perbaikan kondisi dan taraf hidup masyarakat desa.

Dengan demikian, partisipasi tidak hanya ikut-ikutan, tetapi mengambil peranan terutama dalam mengontrol lembaga-lembaga yang berfungsi melayani kepentingan masyarakat terutama pada masyarakat pedesaan. Dalam mewujudkan partisipasi tersebut, pemerintah telah membentuk sebuah forum yang digunakan untuk menyelenggarakan perencanaan pembangunan, yang dikenal dengan Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Musrenbang ini dimulai dari satuan pemerintahan yang paling bawah, yaitu tingkat Kelurahan/Desa dan kemudian secara hierarki naik ke atas yaitu tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten/Kota.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan program pembangunan yang telah disusun oleh pemerintah desa. Adapun bentuk partisipasi yang dimaksud seperti partisipasi dalam rapat, keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong, dan partisipasi dalam memberikan gagasan dalam pembangunan yang akan dilaksanakan di desa. Akan tetapi realita yang terjadi di lapangan menunjukkan masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur berupa jalan untuk mempermudah petani di Desa Silva Rahayu dengan judul : “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis adalah dapat menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai sejauh mana teori-teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dengan fakta yang ada saat melakukan penelitian, terkhusus tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa.
- b. Secara praktis adalah sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa sendiri guna penetapan konsep pembangunan-pembangunan selanjutnya, khususnya dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pada umumnya identifikasi masalah adalah pernyataan yang mempertanyakan sesuatu atau beberapa variabel yang ada dalam suatu penelitian. Dalam bab ini penulis membatasi identifikasi konsep secara teoritis berdasarkan referensi sepuluh tahun terakhir serta penelitian yang relevan dengan penelitian penulis berdasarkan sumber-sumber yang jelas melalui jurnal-jurnal dan artikel lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu proses penelitian. Di sini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sebuah acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitiannya, yaitu tentang peran pemerintah desa dalam membangun partisipasi masyarakat. Beberapa penelitian yang menjadi referensi sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul peneliti dan nama peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan, Farida (2019)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Dalam pembangunan fisik masyarakat sudah ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi dalam pembangunan non fisik, masyarakat belum berpartisipasi secara optimal.	Fokus dan Lokus penelitian.

2.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Senyiur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, Hayati (2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan infrastruktur di desa tersebut sudah cukup.	Fokus dan Lokus penelitian.
3.	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Muhammad Sulaiman (2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat seimbang dimulai dari perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan.	Fokus dan Lokus penelitian.

2.3. Kajian Teoritis

2.3.1. Konsep Partisipasi

Bornby dalam Theresia (2014: 196), mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Dikemukakan pula oleh Chandra (2003: 5) yang menjelaskan bahwa partisipasi sebagai pengetahuan dan teknik yang ditujukan sebagai alat penyelesaian masalah-masalah pembangunan, berjalan dan tidaknya, tergantung pada konteks-konteks spesifik yang terkait dengan faktor-faktor struktural, norma-norma yang berlaku, organisasi sosial, pola-pola hubungan kekuatan, pola-pola tindakan bersama, serta institusi-institusi politik yang telah digunakan sebelumnya dalam komunitas.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa partisipasi memiliki makna penyelenggaraan pemerintahan desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat memiliki dan turut bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga desa. Diharapkan warga desa Silva Rahayu aktif dalam berpartisipasi dengan proses pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani karena dengan partisipasi tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu pembangunan tersebut.

2.3.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Abu Huraerah (2008: 6) adalah:

- a. Partisipasi buah pikiran,
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, dan sebagainya.
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran,
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sementara itu, menurut Yadav dalam Theresia (2014: 198), terdapat empat bentuk partisipasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya

forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk

mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Partisipasi

Slamet dalam Theresia (2014: 207) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi,
- b. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi,
- c. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

2.3.4. Faktor Penghambat Partisipasi

Menurut Dwiningrum (2011: 57) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologis.
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk).
- e. Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

2.3.5. Konsep Masyarakat

Secara etimologis kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu musyarak yang artinya hubungan (interaksi). Menurut Ralph Linton, (Soekanto, 2006) definisi masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri sendiri dan menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama, sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena merasa dirinya terkait satu sama lain.

Menurut Selo Sumardjan, (2017) pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan. Suatu masyarakat dapat dikenal dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat yaitu:

- a. Berada di wilayah tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu lainnya.

- b. Hidup secara berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia

ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

c. Terdapat suatu kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila adanya masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun temurun.

d. Terjadi perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

e. Terdapat interaksi sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat, interaksi ini bisa terjadi apabila individu-individu saling bertemu satu dengan yang lainnya.

f. Terdapat pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindak lanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

g. Terdapat stratifikasi sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

2.3.6. Tinjauan Tentang Model Pembangunan Partisipatif

T.R Batten dalam Nyoman (1982: 67) mengatakan bahwa pembangunan itu suatu proses di mana orang atau masyarakat desa mulai mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan tersebut. Sementara itu, Riyadi dalam Theresia (2014: 2) mengatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.

Sementara Nurcholis dalam Tsanita (2016: 22) mengatakan bahwa pembangunan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Masyarakat aktif melibatkan diri dalam melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah, pencarian alternatif pemecahan masalah, penyusunan agenda pemecahan masalah, terlibat proses penggodokan (konversi), ikut

memantau implementasi dan aktif melakukan evaluasi. Pelibatan masyarakat tersebut diwakili oleh kelompok- kelompok masyarakat yang terdiri atas kelompok politik, kelompok kepentingan dan kelompok penekan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan suatu pembangunan, diperlukan kerjasama yang baik oleh banyak pihak antara lain pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di negeri ini.

2.3.7. Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk mencapai keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan dapat diartikan secara berbeda-beda oleh setiap orang, antara satu orang dengan orang lain, satu wilayah dengan wilayah lain, atau bahkan satu Negara dengan Negara lain. Namun secara umum, pembangunan sudah disepakati bahwa pembangunan adalah proses untuk melakukan suatu perubahan.

Menurut Siagian (2005:9) pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pada dasarnya dalam negara

berkembang yang lepas landas dari suatu keadaan taraf yang tinggi yaitu modernisasi, dimana variable-variable dalam pembangunan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu dibutuhkan inisiatif, aktif dan kritis bagi setiap warga negaranya untuk dapat bertindak dengan arah yang tepat dan dengan mampu menjadikan sumber-sumber dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam pembangunan.

2.3.8. Bidang-Bidang Pembangunan

Adapun bidang-bidang pembangunan sebagai berikut:

- a. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain: Tambatan perahu, jalan pemukiman, jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian, pembangkit listrik tenaga mikrohidro, lingkungan permukiman masyarakat Desa, dan infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa.
- b. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain: Air bersih berskala Desa, sanitasi lingkungan.
- c. Pelayanan kesehatan Desa seperti Posyandu, dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- d. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: Taman bacaan masyarakat, pendidikan anak usia dini, balai pelatihan/kegiatan

belajar masyarakat, pengembangan dan pembinaan sanggar seni, dan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.

- e. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain: Pasar Desa, pembentukan dan pengembangan Desa, penguatan permodalan BUM Desa, pembibitan tanaman pangan, penggilingan padi, lumbung Desa, pembukaan lahan pertanian, pengelolaan usaha hutan Desa, kolam ikan dan pembenihan ikan, kapal penangkap ikan, cold storage (gudang pendingin), tempat pelelangan ikan, tambak garam, kandang ternak, instalasi biogas, mesin pakan ternak, sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi Desa.
- f. Pelestarian lingkungan hidup antara lain: Penghijauan, pembuatan terasering, pemeliharaan hutan bakau, perlindungan mata air, pembersihan daerah aliran sungai, perlindungan terumbu karang, dan kegiatan lainnya sesuai kondisi desa.
- g. Bidang pembinaan kemasyarakatan antara lain: pembinaan lembaga kemasyarakatan, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, pembinaan kerukunan umat beragama, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan lembaga adat, dan kegiatan lain sesuai kondisi desa.

- h. Bidang pemberdayaan masyarakat antara lain: pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa. Peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat desa, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok perlindungan anak, kelompok pemuda, dan kelompok lain sesuai kondisi desa.

2.3.9. Konsep Desa

R.Bintarto (2010:6) mendefinisikan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Sementara itu, Paul H. Landis memberikan definisi desa lebih lengkap dengan ciri-ciri yang melekat pada masyarakatnya. Menurut Paul, desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut:

- a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa,

- b. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan,
- c. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 mengartikan desa : Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.3.10. Bentuk-Bentuk Desa

Bentuk-bentuk desa menurut Sugihen (2015) adalah:

- a. Desa Sederhana (pra desa)

Desa pada kategori ini disebut sebagai pemukiman sementara, mungkin hanya tempat persinggahan dalam satu perjalanan karena kebiasaan orang-orang yang sering berpindah-pindah, karena tempat tersebut pada saatnya akan ditinggalkan lagi. Pola permukiman seperti ini mempunyai ciri yang khas. Hampir tak ada orang atau keluarga yang tinggal atau menetap disana, karena semua penghuninya akan pindah lagi pada saat panen selesai, atau

bila lahan sebagai sumber penghidupan utama tidak lagi memberi hasil yang memadai. Sifat permukiman yang demikian tidak memungkinkan tumbuhnya atau berkembangnya berbagai tata kehidupan dan organisasi atau lembaga-lembaga sosial penunjang kehidupan bermasyarakat termasuk pendidikan, ekonomi, hukum, adat, dan hubungan sosial di samping tata kemasyarakatan yang mantap.

b. Desa Swadaya

Desa ini bersifat sedenter, artinya sudah ada kelompok (keluarga) tertentu yang bermukim secara menetap disana. Pemukiman ini umumnya masih tradisional dalam arti bahwa sumber penghidupan utama masyarakatnya masih berkaitan erat dengan usaha tani termasuk meramu hasil hutan, beternak dan memelihara ikan di tambak-tambak kecil. Teknologi pertanian yang dipakai masih rendah, tenaga hewan dan manusia merupakan sumber utama energi teknologi usaha tani yang dipakai. Hubungan antar personal dan atau kelompok (masyarakat) sering didasarkan dan diikat oleh adat istiadat yang ketat. Tingkat pendidikan sebagai salah satu indikator tipologi desa itu belum berkembang dan desa-desa seperti ini jauh dari pusat-pusat kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, prasarana sering kurang memadai dan kurang terpelihara.

c. Desa Swakarya

Pada desa ini, adat yang merupakan tatanan hidup bermasyarakat sudah mulai mendapatkan perubahan-perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan sosial budaya lainnya. Adat tidak lagi terlalu ketat mempengaruhi atau menentukan pola perilaku anggota masyarakat. Lapangan pekerjaan sudah mulai kelihatan lebih bervariasi daripada di desa swadaya. Produksi usaha tani tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diupayakan untuk bisa ditukarkan dengan barang lain melalui sistem pasar. Produktivitas tenaga kerja bertambah melalui masukan teknologi dan prasarananya relatif sudah memadai dan terpelihara secara baik. Kendatipun jarang orang yang sudah menamatkan pendidikan sekolah menengah, namun rata-rata orang telah menamatkan pelajaran Sekolah Dasar.

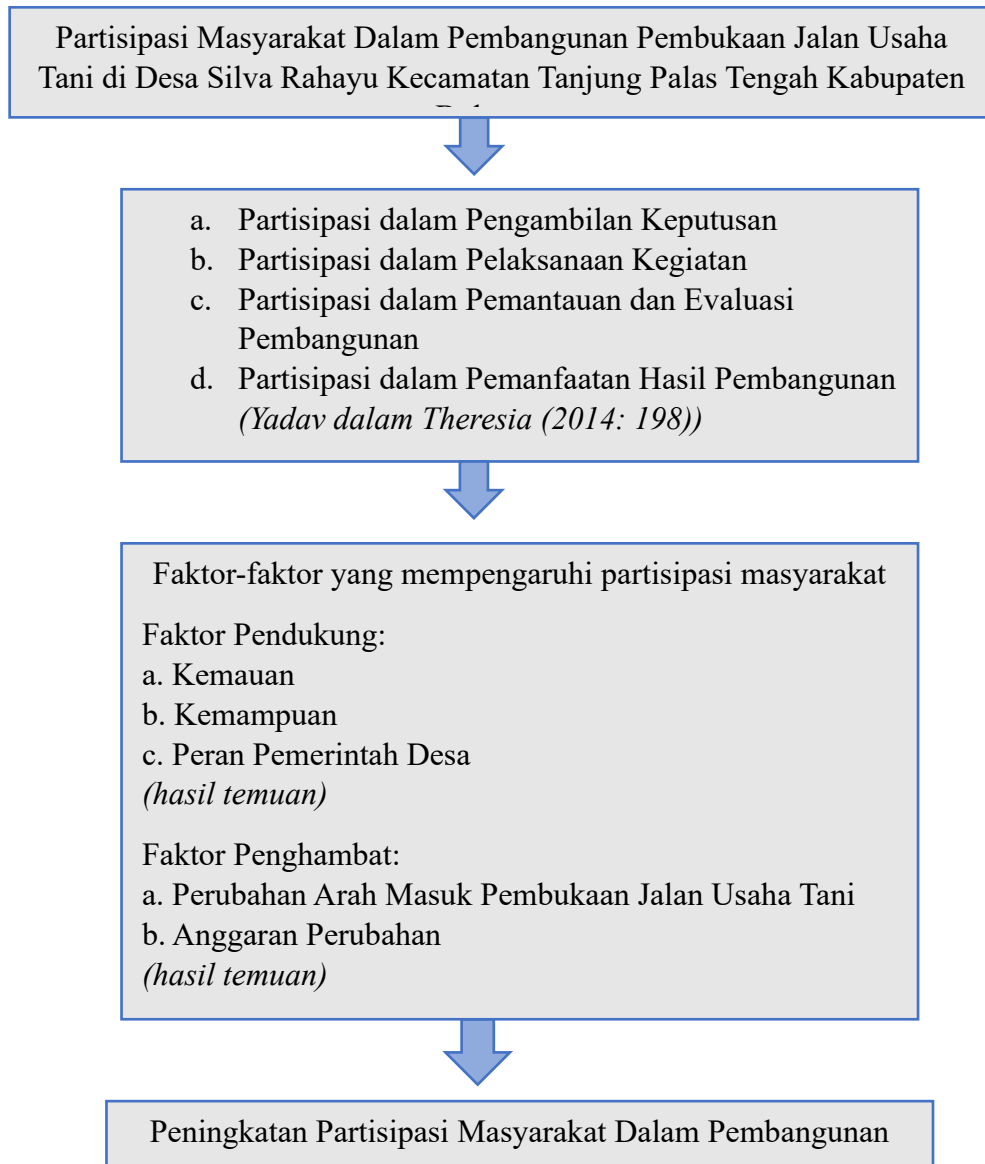
d. Desa Swasembada

Desa swasembada merupakan pola desa yang terbaik dari bentuk-bentuk desa yang terdahulu. Prasarana desa sudah baik, bentuk rumah bervariasi dan memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik. Masyarakat sudah banyak yang berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas. Mata pencaharian sudah sangat bervariasi dan kebanyakan masyarakatnya tidak lagi menggantungkan hidupnya pada hasil sektor usaha tani yang

diusahakan sendiri. Masyarakat desa swasembada adalah masyarakat yang sudah terbuka dengan masyarakat di luar desanya, pengaruh dari luar itu terlihat dalam perilaku orang-orang desa yang sudah mulai menggunakan teknologi canggih walaupun belum merata. Angkutan umum mudah diperoleh dan banyak masyarakat yang menggunakan alat komunikasi seperti telepon dan pesawat televisi warna dengan antena parabola. Serta banyak masyarakat yang sudah berpendidikan sarjana.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2005 :56). Setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini agar penelitian tetap berfokus pada apa yang akan diteliti. Alur kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak meneliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan dimulai bulan Oktober - Desember 2023.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Agenda	Bulan				Target
1.	Seminar Judul	Juli	Agustus	Septem ber	Oktober	✓
2.	Seminar Proposal					
3.	Perbaikan/Penelitian			2023		
4.	Seminar Hasil/Ujian Skripsi	Januari 2024				✓
5.	Perbaikan dan Penyusunan	Januari 2024				

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran dari peristiwa yang benar-benar terjadi mengenai partisipasi masyarakat dalam pembukaan jalan di Desa Silva

Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data bersifat induktif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 8).

Pemilihan jenis yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif yaitu memperoleh data dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

3.3. Data dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan kedalam dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui pengamatan secara langsung maupun wawancara dengan informan. Dalam hal ini melalui proses wawancara dari para responden yaitu langsung dari PJ Kepala Desa Silva Rahayu, Sekretaris Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Ketua Karang Taruna, Tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Silva Rahayu yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data primer dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel responden sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Responden/Informan

No.	Nama Responden	Keterangan
1.	Petrus Kanisius	PJ Kepala Desa
2.	Asnawi Tahir	Sekretaris Desa
3.	Derry Hidayat	Kaur Perencanaan
4.	Muhammad Rohman	Kaur Keuangan
5.	Mulyani	Ketua Gapoktan
6.	Asep	Ketua Karang Taruna
7.	Wandi	Ketua BPD
8.	Maximus	Ketua Koordinator
9.	Bachruddin	Ketua RW. 02
10.	Doni	Anggota Karang Taruna
11.	Minggus	Masyarakat
12.	Yohanes	Masyarakat
13.	Wempi	Masyarakat
14.	Thomas	Masyarakat
15.	Yoga	Pengawas Lapangan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan dalam rangkaian untuk melengkapi informasi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, peraturan, buku, dan pelaksanaan pekerjaan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen sekaligus berkenaan dengan fokus penelitian diperoleh pada Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

Adapun data sekunder atau data tambahan dari Desa Silva Rahayu yaitu Profil Desa Silva Rahayu 2022.

3.4. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Menurut Sugiyono (2016: 207), penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Dengan pedoman pada rumusan masalah penelitian maka fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.

Berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan dapat dianalisis menggunakan teori Yadav dalam Theresia (2014: 198) yaitu:
 - 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan,
 - 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan,
 - 3) Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan,
 - 4) Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini tergolong menjadi dua

yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Data kualitatif ini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu tiga cara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti antara lain:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi ini akan dilakukan penelitian dengan cara melihat secara langsung bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2020: 152). Wawancara memperoleh makna yang rasional dengan melakukan percakapan secara berhadapan langsung (face to face). Kegiatan ini dilakukan secara santai namun sistematis, dimana informan dapat mengeluarkan ide, pandangan dan perasaan secara natural.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2018: 476). Teknik penelitian ini dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang tersedia pada lokus penelitian, khususnya menyangkut dokumen yang relevan dengan obyek penelitian. Adapun dokumentasi sebagai sumber data tambahan digunakan sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari responden, sehingga semakin memperkaya informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3.6. Uji Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung.

Tujuan dari validitas ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah (Sugiyono, 2011). Teknik validitas data pada peneliitian ini menggunakan teknik triangulasi.

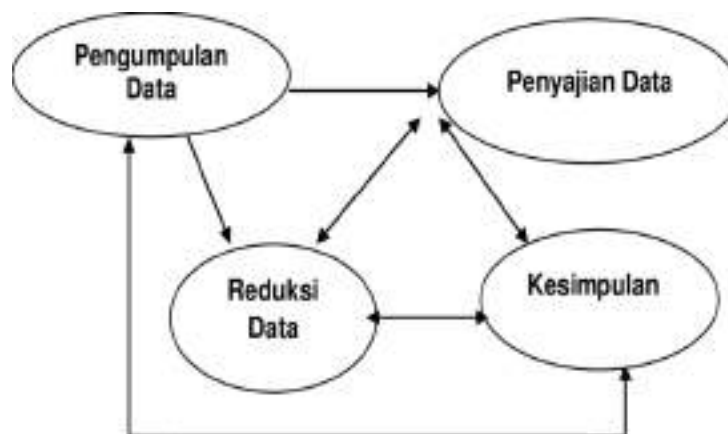
Menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang kepentingan masyarakat.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan harus melalui proses analisi data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya (Haris, 2010: 158). Analisis data versi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014), bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Di mana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Peneliti harus memiliki kesiapan untuk bergerak di antara 4 proses utama:



Gambar 3.1.
Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2011)

- a. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa,
- b. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud

menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

- c. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

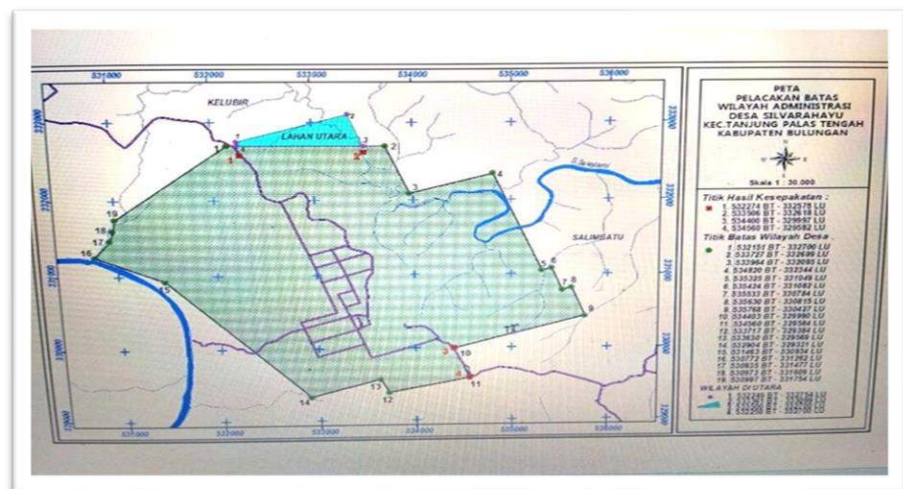
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administrasi Desa Silva Rahayu merupakan salah satu dari 3 desa di wilayah Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, yang terletak kurang lebih 10 km dari Ibukota Kecamatan Tanjung Palas Tengah, dengan waktu tempuh 15 menit. Desa Silva Rahayu memiliki luas 9.700.00 m², Desa Silva Rahayu terdiri dari 9 RT dan 2 RW.



Gambar 4.1.
Peta Wilayah Administrasi

Iklim di Desa Silva Rahayu sebagaimana desa-desa lain di wilayah Kalimantan Utara yaitu tidak kena garis khatulistiwa sehingga tidak ada iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan

pertanian yang ada di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

4.1.2. Sejarah Desa

Desa Silva Rahayu dahulunya adalah suatu wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) di Kecamatan Tanjung Palas Tengah yaitu UPT VI Salimbatu yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena adanya hutan belantara yang belum dilestarikan, dengan adanya penduduk transmigrasi berasal dari Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan transmigrasi lokal dari suku Tidung Kabupaten Bulungan. Pada tahun 1992 dipimpin seorang Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) dari Dinas Transmigrasi Kabupaten Bulungan yaitu Drs. Sutrisno. Pada waktu dipimpin oleh KUPT Drs. Sutrisno warga diajak untuk melestarikan hutan agar nantinya warga tidak kesulitan untuk membuat perabot yang asalnya dari kayu. Drs. Sutrisno selaku KUPT mengumpulkan tokoh masyarakat untuk melakukan pertemuan dengan agenda memberi nama desa yang sebelumnya UPT VI Salimbatu menjadi Desa Persiapan Silva Rahayu dengan arti Hutan Lestari. Pada tahun 1993, Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan dengan keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bulungan menetapkan UPT VI Salimbatu sebagai Desa Persiapan dengan nama Silva Rahayu yang terdiri dari 340 Kepala Keluarga dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kelubir;
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Mangkadak;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Salimbatu;
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Sengklami.

Desa Persiapan Silva Rahayu dipimpin oleh seorang Kepala Desa Persiapan yaitu Muhammad DM.BA selama kurang lebih 1 (satu) tahun. Kemudian pada tahun 1995 diadakan pemilihan Kepala Desa definitif Silva Rahayu yang pertama dan terpilih Pujo Wibowo sebagai Kepala Desa Silva Rahayu. Pujo Wibowo memimpin Desa Silva Rahayu selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 1995-2000.

Selanjutnya pada tahun 2000 diadakan pemilihan Kepala Desa Silva Rahayu yang kedua dan yang terpilih adalah Muhammad DM.BA, pada tahun 2003 terjadi gejolak masyarakat masalah bantuan pemerintah untuk masyarakat berupa Beras Miskin (Raskin) yang akhirnya Muhammad DM.BA diberhentikan dari jabatannya sebagai Kepala Desa Silva Rahayu oleh Bupati Bulungan atas usulan masyarakat dengan surat keputusan Bupati Bulungan, selanjutnya untuk mengisi kekosongan Pemerintah Desa dan untuk kelancaran dalam pelayanan kepada masyarakat Desa Silva Rahayu, maka Pemerintah Kabupaten Bulungan yaitu Imran L.T Hala yang sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Desa.

Pada Februari 2004 diadakan pemilihan Kepala Desa Silva Rahayu yang ketiga yang diikuti 4 orang calon Kepala Desa, dan

terpilih Bapak Imran LT Hala, untuk periode 2004-2009. Selanjutnya pada bulan April 2009 Desa Silva Rahayu dipimpin seorang PJ Kepala Desa dari Kecamatan Tanjung Palas Tengah yaitu Bapak Eko Suroso selama kurang lebih 8 (delapan) bulan, kemudian pada bulan Oktober 2009 diadakan pemilihan Kepala Desa yang keempat dan yang terpilih Bapak Supri untuk periode 2009-2015. Setelah berakhirnya masa jabatan Kepala Desa keempat selanjutnya Desa Silva Rahayu dipimpin oleh seorang PJ yaitu Yusak Silvanus Laing, S.Sos dari Kecamatan Tanjung Palas Tengah selama kurang lebih 1 (tahun) 4 (empat) bulan.

Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 maka Pemilihan Kepala Desa akan diadakan secara serentak dalam satu Kabupaten yang dipertegas dengan Keputusan Bupati Bulungan tahun 2016. Pada Februari 2017 masyarakat Desa Silva Rahayu memilih Kepala Desa untuk Periode 2017-2023 dan yang terpilih Bapak Muhammad Mustofa.

Tabel 4.1.
Daftar Kepala Desa Silva Rahayu

No.	Nama	Jabatan	Lama Menjabat
1.	Muhammad DM.BA	Desa Persiapan	1992-1993
2.	Pujo Wibowo	Kepala Desa	1995-2005
3.	Muhammad DM.BA	Kepala Desa	2000-2003
4.	Imran LT Hala	Kepala Desa	2004-2009
5.	Supri	Kepala Desa	2009-2015
6.	Muhammad Mustofa	Kepala Desa	2017-2023

4.1.3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita cita, arah dan tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan Visi Desa Silva Rahayu tahun 2017-2023 adalah sebagai berikut: “Konsisten Gerakan Untuk Perubahan serta Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Demi Terciptanya Desa Silva Rahayu yang Aman, Cerdas, Sehat dan Kesejahteraan Masyarakat yang Adil dan Merata”.

b. Misi

Selain penyusunan visi juga telah misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar terciptanya visi desa tersebut visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat direalisasikan/dikerjakan. Adapun misi Desa Silva Rahayu adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Peraturan Desa atau Perdes.
- 2) Meningkatkan kinerja pemerintah desa yang lebih baik, jujur, bersih dan berwibawa.

- 3) Menunjang sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan formal guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD).
- 5) Transparansi keuangan Desa Silva Rahayu.
- 6) Meningkatkan infrastruktur dasar dalam bidang pertanian, perdagangan, dan peternakan.
- 7) Membuat serta mengembangkan ekonomi masyarakat.
- 8) Melanjutkan program-program yang belum terealisasi.
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana air bersih.
- 10) Menyelesaikan permasalahan sampai tuntas.

4.1.4. Keadaan Desa

Penduduk Desa Silva Rahayu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Salimbatu. Sehingga tradisi –tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Silva Rahayu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Penggunaan tanah di Desa Silva Rahayu sebagian besar diperuntukan untuk area pertanian daratan dan perkebunan, sedangkan sisanya untuk sawah tadah hujan dan sisanya merupakan bangunan dan fasilitas –fasilitas lainnya.

Tabel 4.2.
Daftar Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Material, Batu Kali, Kerikil	-	m ³
2.	Pasir / Tanah Urug	-	m ³
3.	Lahan Tegalan	35	Ha
4.	Lahan Persawahan	40	Ha
5.	Lahan Hutan	35	Ha
6.	Sungai	15	Ha
7.	Tanaman Perkebunan: Cengkeh, Lada, Kopi, Panili	15	Ha
8.	Air Terjun	-	buah

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

4.1.5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Silva Rahayu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedangkan dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, pedagang dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS Pemda, honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.

4.1.6. Sumber Daya Manusia

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memanjakan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangkapanjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat

pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam menegentaskan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Silva Rahayu rata-rata berpendidikan SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat.

Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Silva Rahayu tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasara pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Silva Rahayu tersedia dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Tingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD), sementara untuk pendidikan tingkat menengah keatas yang terdekat berada di ibu kota kecamatan. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Silva Rahayu, yaitu melalui pelatihan, pembinaan dan kursus.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat ke depan. Masyarakat yang produktif harus di dukung oleh kondisi kesehatan, salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya

masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernafasan akut bagian atas, stroke, diabetes dan DBD. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki waktu lama bagi penyembuhannya. Diantaranya disebabkan perubahan cuaca, pola makan yang kurang seimbang, kurangnya olahraga serta kurangnya pemahaman tentang budaya hidup sehat.

Tabel 4.3.

Data Sumber Daya Manusia Desa Silva Rahayu

No.	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	645	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	585	Orang
	c. Jumlah kepala keluarga	371	Kepala Keluarga
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	193	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	52	Orang
3.	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan		
	a. Lulusan S1 ke atas	120	Orang
	b. Lulusan SLTA	241	Orang
	c. Lulusan SMP	189	Orang
	d. Lulusan SD	325	Orang
	e. Tidak Tamat SD/Tidak Sekolah	200	Orang
	f. Belum Sekolah	71	Orang

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

4.1.7. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Silva Rahayu pada Tahun 2022 adalah sebanyak 375 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 1.230 penduduk yang terdiri dari laki-laki 645 dan perempuan 585. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari lima anggota keluarga. Komposisi penduduk menurut umur jenis kelamin, pendidikan, dan kepercayaan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.4.
Data Penduduk Desa Silva Rahayu

No.	Nama RT	Jumlah KK	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah (jiwa)
1.	RT. 01	53	85	71	160
2.	RT. 02	51	84	77	165
3.	RT.03	42	64	61	125
4.	RT. 04	50	81	77	158
5.	RT. 05	37	60	58	120
6.	RT. 06	30	48	60	109
7.	RT. 07	48	110	100	218
8.	RT. 08	30	55	63	117
9.	RT. 09	26	40	47	85
Jumlah		375	645	585	1.230

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

Tabel 4.5.
Data Penduduk Menurut Usia

No.	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0 - 5 Tahun	115
2.	6 - 15 Tahun	225
3.	16 – 60 Tahun	760
4.	60 Tahun Ke Atas	130

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

Tabel 4.6.
Data Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	765
2.	Khatolik	435
3.	Kristen	30
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

Tabel 4.7.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademik/PT	120
2.	Tamat SLTA	241
3.	Tamat SLTP	189
4.	Tamat SD	325
5.	Belum Tamat SD	200
6.	Belum Sekolah	71
7.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	84

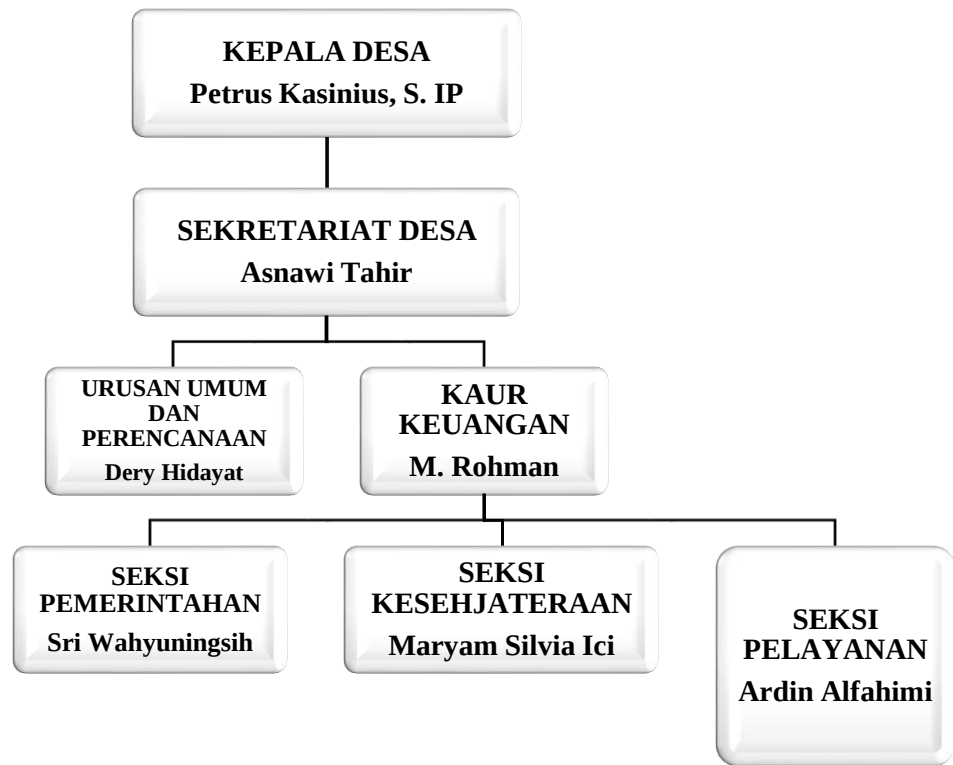
Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

Tabel 4.8.
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No.	Nama	Luas Ha/m2
1.	Pemukiman	88
2.	Persawahan	157
3.	Perkebunan	372
4.	Kuburan	2
5.	Pekarangan	2,5
6.	Taman	1
7.	Perkantoran	3
8.	Prasarana Umum Lainnya	7
Total		972

Sumber : Profil Desa Silva Rahayu 2022

4.1.8. Struktur Organisasi



Gambar 4.2.

Struktur Organisasi Desa Silva Rahayu

4.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani di Desa Silva Rahayu

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Di sisi lain, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ke dalam proses pembangunan menunjukkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat di dalam proses pembangunan.

Pembangunan Pembukaan jalan usaha tani ini dinilai sangat penting guna untuk menunjang berjalannya kegiatan ekonomi masyarakat, terkhususnya bagi para petani di Desa Silva Rahayu. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan langsung kepada PJ Kepala Desa Silva Rahayu yaitu Petrus Kanisius mengenai bagaimana partisipasi masyarakat Desa Silva Rahayu dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani:

“...Partisipasi masyarakat dalam proses pembukaan jalan usaha tani ini, dimulai dari perencanaan itu sudah ada dari beberapa bulan yang lalu. Contohnya seperti masyarakat yang memiliki lahan pertanian mau ikut dalam menghadiri forum musyawarah, kita menerima usulan masyarakat dan memfasilitasi mereka, kemudian kami perangkat desa juga menampung saran dan kritik dari masyarakat. Kemudian seiring berjalannya waktu terdapat beberapa permasalahan yang muncul sehingga pelaksanaan dalam pembukaan jalan tani ini menjadi lambat. Masyarakat lebih banyak mengeluh dengan permasalahan yang terjadi, sehingga sempat timbul miss komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah desa”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Untuk mempertegas pernyataan di atas, peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada sekretaris Desa Silva Rahayu yaitu Asnawi Tahir:

“...Iya betul, masyarakat sudah berpartisipasi dalam perencanaan ini, dari penggalian gagasan sampai pelaksanaan tentu kami melibatkan masyarakat. Seperti halnya proses perencanaan pembukaan jalan usaha tani ini yaitu masyarakat mau hadir dalam forum musyawarah, walaupun ternyata ada juga masyarakat yang belum dapat hadir, tetapi itu tidak jadi masalah yang besar karena mungkin yang tidak hadir kemarin disebabkan faktor pekerjaan atau ada kebutuhan yang harus diselesaikan ke Kota. Dan saat musyawarah kami menunjuk salah satu masyarakat yang memiliki lahan untuk menjadi koordinator, dimana koordinator dapat membantu proses perencanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini, dan juga kami mintai tolong kepada koordinator untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang tidak bisa hadir pada saat musyawarah”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Silva Rahayu ini sudah ada, beberapa masyarakat ikut hadir dalam forum musyawarah guna membahas perencanaan pembukaan jalan usaha tani walaupun ada beberapa yang tidak dapat hadir dikarenakan faktor pekerjaan.

Adapun bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Silva Rahayu dalam proses pembangunan pembukaan jalan usaha tani sebagai berikut:

4.2.1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang akan dihadapi kedepannya. Salah satunya dalam mengambil keputusan tentang pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu, dimana pemerintah desa mengajak masyarakat melalui forum musyawarah untuk berpartisipasi memberikan usulan dan saran terhadap pelaksanaan pembukaan jalan usaha tani. Seperti yang telah dikatakan oleh Sekretaris Desa dan Staff Perencanaan Desa Silva Rahayu.

Kemudian peneliti mewawancarai Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yaitu Wandu mengenai apakah masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan sehingga muncul keputusan yang akan dilaksanakan pembangunan jalan tani tersebut:

“...Iya tentu jauh sebelum memutuskan pembangunan ini kami sudah menyelenggarakan musdes/musyawarah desa pada bulan Februari terkait penetapan APBDes dan tentunya kami mengundang lembaga desa seperti RT, RW, Posyandu, Karang

taruna dan lain-lain termasuk pemerintah desa. Kemudian setelah ditetapkan APBDes tersebut dan kita sudah mengetahui per item dari program itu didanai maka hasil kesepakatan bersama tersebut diberita acaranya, salah satunya program pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini. Jadi, masyarakat itu dari awal sudah mengikuti dan ada juga yang ditunjuk sebagai koordinator wilayah dari kegiatan tersebut”.

(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu masyarakat selaku koordinator wilayah dari kegiatan pembangunan pembukaan jalan usaha tani yaitu Maximus mengenai apakah masyarakat sudah ikut dilibatkan dalam pengambilan keputusan guna pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu:

“...Iya tentu, dalam forum musyawarah pembangunan jalan tani kemarin masyarakat selalu dilibatkan, faktanya masyarakat lebih aktif dalam mengusulkan dan memutuskan bagaimana baiknya pembangunan jalan tani tersebut. Walaupun usulan dan saran itu tidak bisa langsung ditemukan solusinya, kemudian pemerintah desa menampung terlebih dahulu kemudian pada pertemuan berikutnya bersama-sama disampaikan solusi. Dan ada beberapa masyarakat yang tidak dapat hadir itu saya sampaikan secara personal bagaimana keputusan dari musyawarah tersebut”.

(Wawancara, Kamis 26 Oktober 2023)

Kemudian peneliti kembali menanyakan kepada Sekretaris Desa Asnawi Tahir tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di forum musyawarah tersebut:

“...Iya benar, dalam forum musyawarah saat itu masyarakat aktif memberikan masukan serta solusi, saya beserta bapak pj juga menunjuk satu koordinator wilayah dari salah satu masyarakat guna memudahkan penyampaian informasi, karena jalan usaha tani yang akan dibuka ini merupakan wilayah mereka, mereka yang hafal dan mereka juga nantinya yang akan memanfaatkan jalan tersebut. Kami pemerintah desa hanya memberikan fasilitas dan membantu meluruskan

permasalahan yang timbul dari proses perencanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Asep Ketua Karang Taruna terkait kepuasan masyarakat terhadap hasil dari pengambilan keputusan, apakah seluruh masyarakat beserta lembaga desa sudah puas terhadap keputusan bersama:

“...Untuk hasilnya kembali kepada masyarakat itu sendiri, karena tiap pendapat orang itu berbeda-beda ya, ada yang merasa puas dan ada yang tidak puas. Memang baru saja terjadi kemarin itu ada salah satu masyarakat yang tidak puas, kemudian kita harus panggil ulang dibantu dengan Ketua RT dan koordinator wilayah dan kemudian kita bicarakan serta evaluasi bersama-sama”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan jawaban dari PJ Kepala Desa Silva Rahayu Petrus Kanisius:

“...Iya, hasil keputusan saat itu tidak semua langsung disetujui masyarakat, yang tidak setuju kita beri pengertian, seperti itu ya kita evaluasi lagi sampai semua dapat diterima dengan baik”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan itu sudah ada, masyarakat aktif memberikan usulan dan solusi terkait pembangunan pembukaan jalan tani tersebut. Walaupun terdapat beberapa masyarakat yang tidak hadir dikarenakan faktor pekerjaan. Pihak pemerintah desa yaitu Sekretaris desa bersama dengan PJ Kepala Desa Silva Rahayu juga menunjuk salah satu masyarakat sebagai koordinator wilayah dari perencanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut,

sehingga koordinator wilayah dapat menyampaikan secara personal hasil musyawarah kepada masyarakat yang tidak hadir di forum musyawarah. Bagi masyarakat yang belum menerima keputusan atau belum mendapatkan kepuasan itu dilakukan evaluasi lagi hingga semuanya merasa puas dan siap dilaksanakan pembangunan.

4.2.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan di forum musyawarah dan rapat antara pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan di lapangan terdapat beberapa kegiatan yang nantinya akan dilakukan dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani seperti kegiatan survey awal, pembersihan lahan, penebangan pohon, penggalian parit, timbunan badan jalan, dan pemasangan gorong-gorong. Kemudian peneliti menanyakan kepada Ketua BPD yaitu Wandu terkait bagaimana dan siapa sajakah nantinya yang akan mendorong partisipasi masyarakat untuk melaksanakan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut:

“...Tentu nantinya dari pihak pemerintah desa yang mendorong masyarakat ikut dalam pelaksanaan pembangunan jalan tani ini, kemudian dalam pelaksanaan program pembangunan pembukaan jalan tani ini juga ada kolaborasi antar lembaga karang taruna dengan pihak desa, karang taruna ini sebagai mitra dari pemerintah desa untuk melakukan proses pengerjaannya, jadi jangan sampai karang taruna ini disebut sebagai bahasa dalam artian sebagai pengawal saja, tetapi sampai pada kegiatannya itu tentu kita libatkan pemudanya. Cuma yang membedakan karang

taruna itu mereka mengutamakan organisasi atau kelembagaannya, kalau pihak desa lebih ke masyarakatnya”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ketua Gapoktan yaitu Mulyono terkait rencana pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani tersebut, sekiranya kapan dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani tersebut:

“...Untuk informasi pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani itu mereka tinggal menunggu perintah dari desa saja. Karena hasil musyawarah terakhir itu semua sudah deal terkait siapa dan masing-masing tugasnya. Dari masyarakat nantinya ada yang merintis, menebang pohon, kemudian yang ditunjuk menjadi operator sudah ada, alat excavator juga sudah ada dan itu milik ketua karang taruna Silva Rahayu sendiri. Iya jadi kita tinggal menunggu perintah dari desa saja”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Kemudian pelaksanaan fisik pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini dimulai pada Sabtu, 04 November 2023. Dimulai dari merintis atau pembersihan lahan yang nantinya akan dibuat jalan. Peneliti mewawancarai Derry selaku Kaur Perencanaan Desa Silva Rahayu tentang siapa sajakah tenaga kerja yang diambil dalam pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut:

“...Jadi dimulai pelaksanaan pembukaan kemarin itu tentu harus ada tenaga kerjanya dan juga yang berpartisipasi pun yang mempunyai lahan perkebunan di sepanjang jalan itu. Untuk pembersihan lahan itu selesai dalam dua hari, pada hari sabtu ada 13 orang kemudian di hari minggu ada penambahan 3 orang menjadi 16 orang. Itu semua dari masyarakat Desa Silva Rahayu yang dibantu langsung oleh koordinator wilayah pada kegiatan pembukaan jalan usaha tani ini”.
(Wawancara, Senin 06 November 2023)

Selanjutnya untuk mempertegas jawaban dari Derry Kaur Perencanaan, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Sekretaris Desa Silva Rahayu:

“...Sampai saat ini pelaksanaan pembangunan dilapangan kami mengambil tenaga kerja semua itu dari masyarakat, mereka juga diberi upah sesuai dengan standar kabupaten. Kemudian saat sebelum pembangunan ini kami pihak desa berulang kali merevisi denah arah jalan masuk jalan usaha tani ini, karena ada keluhan dimana jalan masuknya harus memotong lahan pekarangan rumah masyarakat, akhirnya dari situ lah kami melakukan survey ulang dan membuat denah baru”.
(Wawancara, Senin 06 November 2023)

Kemudian untuk mengonfirmasi pernyataan dari Mulyono Ketua Gapoktan terkait alat berat yang digunakan untuk pembangunan pembukaan jalan tani, peneliti mewawancarai Asep Ketua Karang Taruna:

“...Iya benar, untuk alat berat itu memang menggunakan jasa dari saya berupa ekskavator dan saya juga yang mengoperasikan ekskavatornya dari mulai penggalian tanah menggunakan ekskavator, meratakan tanahnya, menumbangkan pohon pisang dan sawit, dan penggalian paritnya juga menggunakan ekskavator. Sampai hari ini sudah 1000m yang diratakan”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut, pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani hingga saat ini masih dalam tahap pembangunan. Partisipasi dari masyarakat sudah ada, pemerintah desa mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembukaan jalan tani tersebut, kemudian lembaga desa

yaitu karang taruna juga turut membantu yaitu berupa tenaga di saat proses pelaksanaan pembangunan.

4.2.3. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan atau evaluasi merupakan bagian penting dalam tahapan pelaksanaan pembangunan. Pemantauan atau pengawasan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindaklanjuti agar kegiatan pembangunan senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan dilakukannya pemantauan ini untuk mengukur kecukupan usaha yang dilakukan untuk mencapai output atau perlu adanya usaha lain yang harus dilakukan. Masyarakat Desa Silva Rahayu berhak melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani. Kemudian mengenai itu siapa sajakah yang memantau/mengawasi proses pembangunan pembukaan jalan usaha tani saat ini, menurut Wandu selaku Ketua BPD:

“...Secara legalitas publik adalah Badan Permusyawaratan Desa, tetapi kami tentu tetap melibatkan masyarakat. Dalam hal ini kami menemukan bahwa dana desa itu teruntuk masyarakat, maka masyarakat juga lah sebagai pengawas, karena sedari awal itu mereka yang mengusulkan, mereka yang mengikuti perencanaan, pengerjaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan nantinya. Itu semua masyarakat mengikuti sekaligus mengawasi. Jadi, ketika ada suatu informasi yang tidak cocok bagi masyarakat itu boleh dikoordinasikan kepada kami selaku Badan Permusyawaratan Desa, kemudian baru kita evaluasi bersama-sama”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Sekdes Asnawi

Tahir:

“...Yang mengawasi pembangunan itu bisa termasuk masyarakat terkhusus yang punya lahan, Badan Permusyawaratan Desa, dan karang taruna”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Kemudian pada saat pelaksanaan pembangunan berlangsung di tanggal 06 November 2023, peneliti mewawancarai Kaur Perencanaan Derry terkait apakah masyarakat berpartisipasi dalam proses pemantauan serta evaluasi pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut:

“...Iya, dari awal pelaksanaan masyarakat juga turut mengawasi kok. Perwakilan dari masyarakat ada satu koordinator lapangan, untuk masyarakat lain pun yang ikut membantu itu sekaligus memantau pembukaan jalan tani tersebut. Awal merintis itu masyarakat melapor juga bahwa mereka butuh penambahan orang, kemudian kita langsung mencari masyarakat untuk perintisan di hari besok, untuk mempercepat selesainya pembukaan jalan tersebut. Dari pihak desa juga ada Bapak Asnawi dan Bapak Wandu yang ikut mengawasi”.
(Wawancara, Senin 06 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sedari awal perencanaan, pelaksanaan dan hingga pembangunan saat ini masyarakat turut terlibat dalam pemantauan dan evaluasi yang dibantu langsung oleh Pemerintah Desa yaitu Sekretaris Desa dan Lembaga Desa Ketua Badan Permusyawaratan Desa. Dari masyarakat desa terdapat perwakilan dari masyarakat yaitu Koordinator Lapangan.

4.2.4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Jalan Usaha Tani merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian. Tujuan dari pembangunan jalan usaha tani ini untuk mempermudah mobilitas mesin pertanian, pengangkut sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produksi pertanian dari lahan menuju gudang penyimpanan, tempat pengolahan atau pasar. Adanya manfaat pembangunan jalan usaha tani ini supaya memperluas jangkauan distribusi petani dan mempercepat kerja petani dalam mengupayakan budidaya pertanian yang berorientasi pada ketahanan pangan.

Pernyataan Mulyono Ketua Gapoktan senada dengan Asep Ketua Karang Taruna terkait manfaat dari pembangunan pembukaan jalan usaha tani:

“...Iya, manfaat khususnya untuk memudahkan para petani, untuk memudahkan akses kendaraan masuk, hasil panen kebunnya diangkut menggunakan mobil atau truk kemudian dikumpulkan disini dan setelah semua terkumpul itu kemudian dikirim”.

(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu masyarakat yaitu Minggu terkait bagaimana pemanfaatan hasil pembangunan pembukaan jalan usaha tani:

“...Yang jelas jalan usaha tani itu sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat, manfaatnya pun banyak untuk kami keluar masuk membawa hasil panen, meningkatkan jual beli hasil produk petani yang dipanen jadi tidak memakan waktu yang biasanya tertahan karena hujan otomatis jalan tidak bisa dilalui”.

(Wawancara, Kamis 26 Oktober 2023)

Selanjutnya pernyataan dari Petrus Kanisius selaku PJ Kepala Desa Silva Rahayu terkait pemanfaatan hasil jalan usaha tani bagi masyarakat terkhusus para petani:

“...Jelas sangat bermanfaat ya dengan adanya jalan usaha tani ini, poin pentingnya adalah memudahkan transportasi hasil pertanian. Anggap saja jalan ini nantinya membantu perkebunan mereka istilahnya ATM untuk mereka, untuk anak-anak mereka kedepannya, jangan sampai mereka sebagai orangtua hanya memikirkan yang terjadi sekarang untuk diri sendiri, tetapi mereka juga harus berfikir kedepannya untuk anak cucu nanti. Jadi manfaat jalan usaha tani ini juga bisa termasuk mensejahterakan masyarakat terkhusus para petani”.

(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut untuk memudahkan keluar masuknya transportasi pengangkut hasil panen, memudahkan jual beli hasil panen secara langsung, dan menyejahterakan para petani Desa Silva Rahayu.

4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva Rahayu

4.3.1 Faktor Pendukung

a. Kemauan

Tingkat kemauan ditentukan oleh faktor yang bersifat psikologis individu, seperti harapan terhadap manfaat program dan motivasi terlibat dalam program (Lugiarti, 2004). Adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat

dirasakan atas partisipasinya tersebut (Slamet dalam Nurbaiti, 2019).

Dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini masyarakat Desa Silva Rahayu mempunyai kemauan berpartisipasi dimulai dari proses perencanaan hingga pemanfaatan pembangunan jalan tani tersebut. Masyarakat yang ditunjuk menjadi koordinator lapangan selaku perwakilan dari masyarakat yang lain, menghadiri dan aktif memberikan ide serta menyampaikan saran dan keluhan kepada pihak desa.

Seperti yang diungkapkan oleh PJ Kepala Desa Silva Rahayu Petrus Kanisius mengenai kemauan masyarakat dalam berpartisipasi di pembangunan jalan usaha tani tersebut:

*“...Salah satu faktor pendukungnya tentu saja dari kemauan masyarakat di desa kita, dimulai dari saat musyawarah desa mereka akhirnya bersedia menghibahkan lahan mereka, kemudian dipelaksanaan pembangunan, hingga nantinya pemanfaatan hasilnya tentu mereka mau untuk kesejahteraan para petani disini”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)*

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat dari Desa Silva Rahayu mengenai kemauan atau antusias masyarakat dalam partisipasi pembukaan jalan usaha tani tersebut:

*“...Tentu kita sebagai masyarakat mau sekali adanya program pembukaan jalan usaha tani ini, dari awal kita didukung oleh mereka tokoh masyarakat untuk pembangunan ini. Kita sebagai petani sangat terbantu tentunya, dari mulai mereka voting suara, kemudian perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan kita lakukan secara bersama-sama (partisipasi)”.
(Wawancara, Rabu 25 Oktober 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu faktor pendukung dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani ialah adanya faktor kemauan dari masyarakat yang didukung dan disuarakan langsung oleh tokoh masyarakat Desa Silva Rahayu.

b. Kemampaun

Menurut Robbins dalam Ardana (2012), seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas atau kegiatan dalam suatu pekerjaan. Kemampuan dari masyarakat juga menentukan lancarnya proses pembangunan untuk tercapainya keberhasilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wandi Ketua BPD Desa Silva Rahayu:

“...Untuk pembangunan ini kita membutuhkan kemampuan berupa pikiran dan tenaga, karena segala sesuatunya dalam pelaksanaan pembangunan ini lebih ke kemampuan fisik, apalagi ini jalan pertama istilahnya membuka jalan. Maka dari itu dimulai dari merintis, memotong pohon, penggalian hingga pembuatan gorong-gorong semua diharap ikut serta. Walaupun tidak semua memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi kita sudah mengusahakan kemampuan tersebut dari masyarakat desa kita sendiri”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Peneliti mewawancarai Derry selaku Staff Perencanaan Desa terkait kemampuan masyarakat dan apa saja yang dilibatkan dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut:

*“...Dari mulai merintis dalam dua hari itu ada total 16 orang dari masyarakat desa silva sendiri, yang memberi patok-patokan juga mereka, kemudian dibuka jalannya menggunakan ekskavator itu yang mampu mengendarai yaitu ketua karang taruna kita sendiri, dibantu operatornya orang silva juga yang memang pekerjaannya di sawit. Koordinator lapangan juga masyarakat desa silva sini dibantu bapak sekdes dan anggota karang taruna”.
(Wawancara, Senin 06 November 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung juga datang dari kemampuan individu masyarakat Desa Silva Rahayu, dimulai dari masyarakat petani yang melakukan perintisan rumput dan pematokan batas, penggalian parit dan pembukaan jalan yang menggunakan ekskavator langsung dilakukan Ketua Karang Taruna Desa Silva Rahayu, hingga operator dan koordinator lapangan juga dari masyarakat Desa Silva Rahayu. Dimana hal tersebut memudahkan pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu.

c. Peran Pemerintah Desa

Pemerintah dalam hal ini adalah aparatur pemerintah di Desa sebagai administrator di bidang pembangunan dan kemasyarakatan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam hal ini pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan program pembangunan yang dilaksanakan dalam tingkat desa. Dapat dikatakan demikian karena Kepala Desa bersama dengan pemerintah desa lainnya diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam menunjang

keberhasilan dari proses pembangunan tersebut lewat kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan atau dilaksanakan.

Peran serta masyarakat pada umumnya tentu tidak lepas dari pelaksanaan pembangunan tidak hanya semata-mata berada di tangan pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab masyarakat juga, sebab dalam hal ini masyarakat merupakan objek sekaligus subjek dan pada pembangunan tersebut. Kegagalan pembangunan atau pembangunan tidak memenuhi sasaran karena kurangnya pemberdayaan masyarakat bahkan banyak kasus yang menentang pembangunan. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa hal yaitu:

- 1) Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil orang dan bukan menguntungkan rakyat banyak bahkan pada sisi ekstrim dirasakan merugikan.
- 2) Pembangunan meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud tersebut.
- 3) Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman tersebut.
- 4) Pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat tetapi rakyat tidak diikutsertakan.

Pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu saat ini sudah cukup berjalan dengan baik dan sudah

selesai dalam total pengerjaan fisik selama 18 hari, sehingga jalan usaha tani tersebut sudah dapat dimanfaatkan.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Silva Rahayu PJ Kepala Desa selaku pemerintah desa melakukan langkah strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat, seperti yang dikatakan PJ Kepala Desa kepada peneliti:

“...Setelah berakhirnya masa jabatan kepala desa di pertengahan tahun 2023 kemarin, saya kemudian diberikan mandat dari kecamatan untuk memimpin desa ini. Nah untuk pembukaan jalan usaha tani ini saya awalnya berkoordinasi dengan lembaga desa seperti dengan Ketua BPD dan Ketua Karang Taruna, mengajak berdialog dengan masyarakat yang memiliki lahan dengan tatap muka secara personal dengan mereka. Saya berikan wejangan serta rayuan untuk kembali bangkit mau melakukan pergerakan untuk percepatan eksekusi pembukaan jalan tersebut.”
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu masyarakat yang memiliki lahan persawahan yaitu Thomas, terkait siapa saja dari pemerintah desa yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembukaan jalan usaha tani:

“...Ada bapak PJ yang mendorong kami untuk ikut berpartisipasi lagi, beliau datang kemari kerumah mengajak kembali dan meluruskan kesalahpahaman antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Tidak hanya saya tapi seluruh masyarakat di datangi oleh bapak PJ selaku pemimpin Desa Silva Rahayu saat ini.”
(Wawancara, Senin 06 November 2023)

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Minggus selaku koordinator wilayah pembukaan jalan usaha tani:

“...Iya, saya mencoba membangun komunikasi dengan bapak PJ karena beliau baru menjabat maka beliau meminta bantuan kepada saya, ketua BPD, dan Ketua Karang Taruna untuk koordinasikan masyarakat yang melakukan penolakan terhadap penghibahan lahan ini. Beliau meminta kami mengawasi dan beliau sendiri lah yang langsung komunikasi secara pribadi dengan pihak masyarakat.”
(Wawancara, Kamis 26 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat beberapa langkah strategis dari PJ Kepala Desa Silva Rahayu untuk masyarakat yaitu bukti bahwa ada rasa tanggungjawab sebagai seseorang yang saat ini sedang ditugaskan untuk memimpin desa agar tercapainya kesejahteraan semua masyarakat agar tidak adanya kesenjangan sosial diantara yang lain.

4.3.2 Faktor Penghambat

a. Perubahan Arah Masuk Pembukaan Jalan Usaha Tani

Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani yang akan dibangun tersebut akan melewati pekarangan rumah masyarakat daerah RW 02. Seperti yang diungkapkan PJ Kepala Desa Silva Rahayu Petrus Kanisius:

“...Awalnya kami sudah membuat titik jalan masuknya berada di wilayah RW 02 dan itu sudah disetujui oleh semua pihak. Beberapa hari kemudian kami menerima keluhan bahwa salah satu masyarakat keberatan apabila pekarangan rumahnya dihibahkan, beliau ingin biaya ganti rugi atas terpotongnya lahan pekarangan rumahnya itu. Jelas kami dari pihak desa tidak menyetujui, kemudian kami beri pengertian dan merayu beliau, akan tetapi beliau memberi solusi apabila kendaraan yang lewat harus membayar fee. Beliau tetap bersikeras yang kemudian akhirnya membuat kesepakatan ulang bersama untuk mengubah arah jalan masuk jalan usaha tani tersebut”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Kemudian peneliti mewawancarai Kaur Perencanaan Derry selaku yang membuat denah pembukaan jalan usaha tani terkait perubahan arah pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut:

“...Iya, saat survey tentunya kami ingin membuka jalan tersebut dengan jalan masuk yang paling dekat, kami mengambil jalan pintas yang disampingnya pekarangan rumah orang, itu jalannya masuk dan lurus. Kemudian, karena orangnya menolak akhirnya jalurnya diubah jadi masuknya melalui timur. Dari kami pihak desa pun tidak bisa membiarkan jika ada kendaraan yang lewat itu membayar fee, karena jalan ini untuk masyarakat desa sendiri bukan untuk kegiatan wisata”.
(Wawancara, Kamis 26 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut ialah pemilihan jalur masuk kawasan persawahan, terjadi miss komunikasi antar staff pemerintah desa dengan salah satu masyarakat yang tinggal di wilayah RW 02 yang nantinya akan dijadikan pembukaan jalan usaha tani.

b. Anggaran Perubahan

Program pembangunan pembukaan jalan usaha tani bertujuan untuk mempermudah petani dalam menjalankan usaha taninya. Pembukaan jalan usaha tani ini pastinya memerlukan anggaran dana yang bersumber dari Dana Desa. Dalam hal ini PJ Kepala Desa Silva Rahayu menuturkan bahwa dana yang diperlukan untuk pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut kurang lebih 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dengan

rencana pembangunan sepanjang 2 km. Kemudian dana tersebut terpangkas melalui revisi dan anggaran perubahan yang dialihkan ke program lain yaitu bantuan bibit babi dan bibit kambing.

Peneliti menanyakan perihal perubahan anggaran tersebut kepada Asnawi Tahir selaku Sekretaris Desa Silva Rahayu:

“...Iya benar, dana desa yang terprogram untuk pembangunan pembukaan jalan usaha tani itu terpangkas menjadi Rp143.350.000,00 dengan jalan sepanjang 1,3 km, dari dana yang awalnya kurang lebih Rp200.000.000,00 dengan total keseluruhan panjang jalan 2 km. Hal tersebut tentu sudah kami bicarakan kepada masyarakat melalui koordinator lapangan pembukaan jalan usaha tani tersebut”.
(Wawancara, Selasa 24 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat juga muncul dikarenakan terpangkasnya dana/anggaran pembukaan jalan usaha tani. Dana tersebut teralihkan ke pembagian bibit hewan yang nantinya juga akan dibagikan ke masyarakat.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva Rahayu

Proses pembangunan jalan usaha tani Desa Silva Rahayu sangat perlu untuk melibatkan partisipasi dari masyarakatnya karena partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam suatu proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan pola yang melibatkan peran dari masyarakat. Masyarakat

dalam proses pembangunan adalah sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek, yang secara rinci telah ditetapkan pada Undang-Undang No 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 41 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam menyalurkan aspirasi, pemikiran dan kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Bentuk partisipasi yang dimaksud partisipasi buah pikiran yang diberikan pada pertemuan atau rapat, partisipasi jasa/tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, partisipasi harta benda yang mana diberikan oleh partisipan dalam bentuk uang, makanan atau yang lainnya, partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri, partisipasi sosial yang diberikan sebagai tanda keguyuban.

Namun terdapat beberapa bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Silva Rahayu dalam pelaksanaan pembangunan jalan yaitu sebagai berikut:

a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dimasyarakat seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan sehingga mendapatkan hasil yang mufakat.

Karakteristik desa yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan geografi serta tingkat pendidikan masyarakat memiliki korelasi terhadap tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, partisipasi pengambilan keputusan merupakan hal yang penting yang akan menentukan bentuk partisipasi masyarakat. Terdapat lima tingkatan pengambilan keputusan yang dilakukan di Desa Silva Rahayu diantaranya:

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan,
- 2) Konsultasi yaitu menawarkan pendapat sebagaimana pendengar yang baik dapat memberikan umpan balik, akan tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan,
- 3) Pengambilan keputusan bersama dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan,
- 4) Bertindak bersama, merupakan keterlibatan dan ikut menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan,
- 5) Memberikan dukungan dimana dengan menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan dan menjalankan program kegiatan.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi pengambilan keputusan di Desa Silva Rahayu telah memberikan

dukungan terhadap ide, gagasan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan dan bertindak bersama. Keterlibatan ini dibuktikan bahwa masyarakat Desa Silva Rahayu memiliki kerjasama yang cukup baik dengan pemerintah desa, hal ini dapat dilihat dari bentuk partisipasi dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani Desa Silva Rahayu.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaksanaan merupakan ide atau gagasan penting yang harus dimunculkan, khususnya untuk pembangunan infrastruktur jalan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

Hal tersebut dibuktikan oleh masyarakat Desa Silva Rahayu menyampaikan partisipasinya diwaktu musyawarah, yang diadakan langsung oleh pemerintah desa, dimana ide atau gagasan tersebut disampaikan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam menyampaikan ide atau gagasan dari masyarakat, kepada pemerintah pusat dapat dilakukan dengan baik. Adapun pembuktiannya yaitu dengan adanya pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani. Sehingga partisipasi masyarakat berkaitan dengan tercapainya dan terlaksananya suatu program yang sudah direncanakan sebelumnya, tentunya dengan tenaga bantuan langsung masyarakat yang ikut andil untuk berpartisipasi. Sehingga hasil yang didapatkan dalam wawancara tersebut ada kesesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Yadav dalam Theresia terkait partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk

mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan. Tahap pemantauan berkaitan dengan mengetahui tercapainya program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap evaluasi dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberikan masukan demi perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, masyarakat dapat memberikan masukan yaitu untuk perbaikan menuju lebih baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi pembangunan infrastruktur Desa Silva Rahayu adalah masyarakat yang ikut andil dan rapat langsung. Namun tidak bisa disangkal, masyarakat umum Desa Silva Rahayu ternyata juga dilibatkan dalam hal pengawasan, karena ini merupakan salah satu hal penting dalam setiap pembangunan, supaya pembangunan pembukaan jalan usaha tani dan infrastruktur yang lain menjadi lebih baik dan tentunya tidak terjadi suatu problem yang berkelanjutan antar masyarakat. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembangunan pembukaan jalan tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi masyarakat khususnya pada pemantauan dan evaluasi dari pembangunan.

d. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Adanya manfaat pembangunan jalan usaha tani ini supaya memperluas jangkauan distribusi petani dan mempercepat kerja petani dalam mengupayakan budidaya pertanian yang berorientasi pada ketahanan pangan. Ketika kondisi jalan sudah bagus masyarakat dengan senang hati berbondong-bondong berpartisipasi dalam pembangunan lainnya. Hal ini terungkap secara implisit dari penuturan masyarakat yang menyadari bahwa

tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan meningkat ketika kondisi jalan sudah bagus.

Jadi, infrastruktur yang memadai menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat untuk melancarkan kegiatan masyarakat terkhususnya bagi para petani. Selain itu kondisi jalan yang baik ternyata dapat membangkitkan gairah partisipasi terhadap kegiatan pembangunan daerah yang lainnya. Hal ini tentu menguntungkan kedua belah pihak yaitu pemerintah desa dan masyarakat karena program pemerintah berjalan dengan baik dan masyarakat pun menjadi nyaman dan memiliki rasa cinta terhadap daerahnya.

4.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani Desa Silva Rahayu

a. Faktor Pendukung

1) Kemauan

Dalam pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini masyarakat Desa Silva Rahayu mempunyai kemauan berpartisipasi dimulai dari proses perencanaan hingga pemanfaatan pembangunan jalan usaha tani tersebut. Masyarakat yang ditunjuk menjadi koordinator lapangan selaku perwakilan dari masyarakat yang lain, menghadiri dan

aktif memberikan ide serta menyampaikan saran dan keluhan kepada pihak desa.

Dalam artian masyarakat dengan kemauannya sendiri yang bersedia menghibahkan lahan mereka, maupun kemauan mereka dalam membantu proses pelaksanaan pembangunan jalan tersebut. Seperti masyarakat ikut andil secara langsung untuk membantu proses penyelesaian pembangunan yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan. Bertindak bersama-sama atau gotong royong merupakan salah satu bentuk kemauan masyarakat untuk melancarkan proses pembangunan jalan.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan dari masyarakat terlihat bukan hanya tentang pendanaan, nasihat atau pemikiran lainnya. Melainkan untuk mengembangkan dan menjalankan program kegiatan, masyarakat Desa Silva Rahayu sangat antusias dengan cara memberikan kekuatan tenaga ataupun fisiknya untuk kelancaran pembangunan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kemauan masyarakat dalam bersatu dan kompak masyarakat yang memiliki identitas dan budaya yang sama serta cenderung mengikuti gaya hidup dengan watak budaya yang sama. Sehingga mereka saling mengenal dengan baik antar satu sama lain dan arah

kehidupan mereka dapat dikatakan relatif homogen. Berdasarkan teori dari Slamet dalam Theresia (2014: 207) menjelaskan salah satu bentuk modal yang terpenting adalah partisipasi sosial masyarakat, dimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, sebagai kemauan dari masyarakat sendiri, program dari pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah.

2) Kemampuan

Kemampuan dalam berpartisipasi salah satunya ialah kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun atau memperbaiki mutu hidupnya (Slamet dalam *Mardikanto*, 2013). Di akhir tahun enam puluhan Arnstein (1969) mengemukakan tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya, sedangkan tingkat kesempatan untuk berpartisipasi dalam program ditentukan oleh pihak luar, dalam hal ini adalah penyelenggara program, yaitu sejauh mana penyelenggara memberikan ruang kepada sasaran program untuk berpartisipasi.

Masyarakat Desa Silva Rahayu berpartisipasi berupa pikiran dan tenaga, karena segala sesuatunya dalam

pelaksanaan pembangunan ini lebih ke kemampuan fisik. Dimulai dari merintis, memotong pohon, penggalian hingga pembuatan gorong-gorong semua ikut serta. Walaupun tidak semua memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi masyarakat sudah mengusahakan kemampuan tersebut dari masyarakat desanya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa masyarakat Desa Silva Rahayu membantu pembangunan dengan kemampuan mengikutsertakan dirinya mulai dari diadakannya kegiatan hingga kegiatan tersebut selesai.

3) Peran Pemerintah Desa

Pemerintah dalam hal ini adalah aparatur pemerintah di Desa sebagai administrator di bidang pembangunan dan kemasyarakatan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam hal ini pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan program pembangunan yang dilaksanakan dalam tingkat desa. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan tergantung pada kondisi internal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada serta sikap dan perilaku pemerintah. Faktor pendukung utama yaitu pemerintah desa yang mempengaruhi implementasi kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan berjalan dengan motivasi dan perannya dapat membantu masyarakat agar lebih makmur.

Dikarenakan di era otonomi daerah saat ini sangat dituntut kinerja pemerintah desa yang dituntut mampu menciptakan, menganalisis hasil kerja yang dapat memberikan nilai manfaat bagi desa dan masyarakat. Salah satu indikator kinerja pemerintah desa adalah bagaimana mampu dilaksanakannya secara akuntabel dan transparan dalam rangka menunjang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Untuk memenuhi tujuan dan target kinerja tersebut harus dilakukan beberapa pembangunan di tiap desa yang mereka pimpin untuk diciptakannya motivasi kerja dan dorongan untuk memudahkan masyarakat dalam berbagai kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran pemerintah desa dalam proses pembukaan jalan usaha tani Desa Silva Rahayu sudah berjalan dengan baik, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Silva Rahayu PJ Kepala Desa selaku pemerintah desa melakukan langkah strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani, diantaranya:

- a) Koordinasi, digunakan untuk meningkatkan hubungan kerja antar aparat desa dan kelembagaan BPD dan Karang Taruna agar terjalin sinergitas hubungan yang

dinamis dan harmoni yang dapat meningkatkan kinerja aparat desa.

- b) Dialog, membuka forum dialog antara pemerintah desa dan masyarakat desa untuk menjangkau keinginan dan kebutuhan masyarakat, sekaligus mencegah terjadinya pembiasan informasi yang tidak benar yang dapat memicu stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat.
- c) Pengawasan, digunakan agar kinerja pemerintah dan lembaga mitra BPD dan Karang Taruna masing-masing memberikan kontribusi positif guna pencapaian tujuan pembangunan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

1) Perubahan Arah Masuk Pembukaan Jalan Usaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut ialah pemilihan jalur masuk kawasan persawahan, terjadi miss komunikasi antar staff pemerintah desa dengan salah satu masyarakat. Pembangunan Pembukaan Jalan Usaha Tani yang akan dibangun tersebut akan mengenai lahan pekarangan rumah masyarakat yang tinggal di wilayah RW. 02, yang dimana rencananya daerah tersebut akan menjadi pintu masuk jalan usaha tani. Maka dari itu diperlukannya lagi pertimbangan

untuk mengubah arah masuk jalan usaha tani agar tidak adanya masyarakat yang merasa dirugikan dari adanya pembukaan jalan tersebut.

Namun hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan adanya musyawarah kembali oleh aparat pemerintah dan masyarakat untuk membicarakan perihal rute dari pembukaan jalan usaha tani tersebut. Bisa juga dengan memanfaatkan pembuatan trase jalan yaitu garis rencana yang menghubungkan menyatakan jalur garis tengah dari jalan yang akan dibuat sehingga tidak adanya miss komunikasi atau konflik dalam pembuatan jalan dikarenakan telah membuat gambaran dari rute yang akan dibuat.

2) Anggaran Perubahan

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut adalah dana yang diperlukan untuk pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut kurang lebih 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) dengan rencana pembangunan sepanjang 2 km. Kemudian dana tersebut terpangkas melalui revisi dan anggaran perubahan yang dialihkan ke program lain yaitu bantuan bibit babi dan bibit kambing. Program untuk pembangunan pembukaan jalan

usaha tani itu terpangkas menjadi Rp143.350.000,00 dengan jalan sepanjang 1,3 km.

Dari adanya perubahan anggaran tersebut masyarakat hanya memperoleh jalan sepanjang 1,3 km dari rencana pembangunan secara 2 km. Hal tersebut terbukti menjadi hambatan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatannya dengan jalan yang akan dibangun hanya 1,3 km saja. Pembukaan jalan yang direncanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk dapat mempermudah akses warga menuju lahan perkebunan. Namun pemerintah desa telah melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk memangkas sebagian anggaran dari pembangunan jalan untuk dialihkan ke bantuan bibit peternakan warga yang juga berguna untuk warga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai partisipasi masyarakat di Desa Silva Rahayu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Melalui musrenbangdes di awal tahun 2023 tercipta hasil keputusan bersama melalui voting dengan pemilihan suara terbanyak yaitu pembangunan pembukaan jalan usaha tani di Desa Silva Rahayu. Hasil dari keputusan tersebut kemudian diberita acarakan oleh pihak BPD kepada masyarakat melalui musdes. Pembangunan pembukaan jalan tersebut melibatkan pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat untuk berpartisipasi yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga pemanfaatan hasil.
- b. Partisipasi masyarakat saat proses perencanaan pembangunan itu sudah ada dan berjalan dengan baik diikuti oleh masyarakat (terutama pemilik lahan), walaupun ada beberapa masyarakat yang berhalangan untuk hadir. Untuk mempercepat proses perencanaan maka pihak desa yaitu PJ Kepala Desa menunjuk salah satu masyarakat sebagai koordinator wilayah guna membantu mengumpulkan ide dan informasi serta menyalurkan keluhan masyarakat terkait perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan pembukaan jalan usaha tani. Keluhan tersebut nantinya di evaluasi/diganti dengan solusi yang terbaik.

- c. Pada saat pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan diprioritaskan tenaga kerja diambil dari masyarakat Desa Silva Rahayu sendiri. Hal tersebut menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembukaan jalan usaha tani tersebut, dimulai dari ide/pikiran, kemauan, kemampuan, dan alat untuk pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut. Semua partisipasi dari masyarakat tersebut tidak lain merupakan dorongan dari pihak pemerintah desa guna menyejahterakan para petani di Desa Silva Rahayu.
- d. Berdasarkan hasil temuan terdapat dua faktor penghambat umum yang mempengaruhi lambannya proses pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani tersebut yaitu:
 - 1) Perubahan arah jalan masuk jalan usaha tani, terjadi penolakan oleh salah satu masyarakat daerah RW 02 apabila lahan pekarangan rumahnya dihibahkan untuk pembuatan jalan masuk jalan usaha tani.
 - 2) Anggaran perubahan, dana untuk pembukaan jalan usaha tani terjadi pemangkasan/pemotongan melalui revisi yang dialihkan ke program lain yaitu bantuan bibit babi dan bibit kambing. Terpangkasnya dana tersebut merubah ukuran panjang jalan, direncanakan jalan akan dibangun sepanjang 2 km diubah menjadi 1,3 km.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran yang nantinya berguna demi lebih meningkatkan partisipasi masyarakat terkhususnya di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan, yaitu:

- a. Diharapkan bagi Pemerintah Desa Silva Rahayu untuk dioptimalkan lagi keterlibatan masyarakat dalam berbagi musyawarah. Lebih ditingkatkan lagi kebersamaannya antara pihak penyelenggara dan masyarakat setempat.
- b. Pemerintah Desa juga perlu memberikan keterbukaan/transparansi kepada masyarakat tentang penggunaan dana yang sesuai untuk kegiatan pembangunan, serta membangkitkan rasa kekeluargaan dan keharmonisan terhadap seluruh masyarakat Desa Silva Rahayu.
- c. Diharapkan kepada masyarakat untuk tidak malu menyampaikan ide, pendapat, maupun kritik kepada Pemerintah Desa guna menumbuhkan pembangunan yang adil dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Chandra, Eka dkk. 2003. Membangun Forum Warga “*Implementasi Partisipasi dan Penguatan Masyarakat Sipil*”. Yayasan AKATIGA. Bandung.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat : Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Lugiarti, E. (2004). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti*. Institut Pertanian Bogor
- Mardikanto, T. Dan Poerwoko S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Tsanita, Ayu. 2016. *Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*

di Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat), dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lampung [Skripsi]: FISIP UNILA.

Skripsi

Farida, 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mara Satu Kecamatan Tanjung Palas Barat Kabupaten Bulungan

Hayati, 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Senyur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Sulaiman, 2017. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Gabah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Undang-Undang

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Laksana, Nuring Septyasa. 2013. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 1. No. 1.

Nurbaiti, S. Robiah, dan Aziz Nur Bambang. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Procceding Biology Education Conference*. Vol. 14 (1): 224-228

Setiawan, Fauzi Budi. 2012. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Poros Desa di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik". *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol. 8 No. 3.

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

Nomor : 06/IP/AN-FISIPOL/UNIKALTAR/X/2023 Tanjung Selor, 19 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Kepala Desa Silva Rahayu**
Kecamatan Tanjung Palas Tengah
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Deskiannisa Sholeha
NPM : 201951045
Semester : IX (sembilan)
Metode Penelitian : Kualitatif
Lama Penelitian : 19 Oktober s.d 19 Desember 2023
Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN PEMBUKAAN JALAN USAHA TANI
DI DESA SILVA RAHAYU KECAMATAN TANJUNG
PALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi
Iskandar, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1125118201

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KANTOR DESA SILVA RAHAYU

Jl. M. Thamrin RT.04/RW.01 Desa Silva Rahayu, Kec. Tanjung Palas Tengah, Kab. Bulungan 77216
E-mail : desasilvarahayu@gmail.com Website Desa : silvarahayu.sideka.id

Nomor : 005 /194/Ds. SR-PEM-I/X/2023 Silva Rahayu, 20 Oktober 2023
Lamp. : -
Perihal : **Balasan Surat Izin Penelitian** Kepada :
Yth. **Ketua Program Studi Unikaltar**
Di -
Tanjung Selor

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor : 06/IP/AN-Fisipol/Unikaltar/X/2023 tertanggal 19 Oktober 2023 perihal izin penelitian penyusunan tugas akhir (skripsi) atas nama mahasiswa :

Nama : Deskiannisa Sholeha
NPM : 201951045
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan
Pembukaan Jalan Usaha Tani Di Desa Silva
Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah
Kabupaten Bulungan.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di Desa Silva Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan.

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pj. Kepala Desa Silva Rahayu,

PETRUS KANISIUS, S.I.P
Penata Muda TK.I/IIIb
NIP. 197006172009061007

Tembusan :
- Arsip

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
PEMBUKAAN JALAN USAHA TANI DI DESA SILVA RAHAYU
KECAMATAN TANJUNG PALAS TENGAH KABUPATEN BULUNGAN

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal/Hari :
2. Waktu mulai dan selesai :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Nomor HP :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah tujuan dari pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
2. Apakah sudah ada forum musyawarah pada saat sebelum dilakukannya pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
3. Apakah semua masyarakat sudah ikut berperan dalam kegiatan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
4. Siapa saja yang nantinya akan terlibat partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
5. Apakah pelaksana program ini dapat menerima kritik dan saran dari masyarakat?
6. Apakah masyarakat dilibatkan dalam mengawasi pembangunan pembukaan jalan usaha tani?

7. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
8. Apa saja kesulitan dalam proses perencanaan?
9. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
10. Bagaimanakah atau adakah cara mengatur pengeluaran, agar dana yang dibutuhkan tidak melebihi pada anggaran yang sudah ada?
11. Apakah pelaksana program sangat berperan dalam kelancaran proses pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
12. Siapakah yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
13. Apakah pelaksana program akan melakukan evaluasi bersama masyarakat jika terdapat masalah dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani?
14. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat setelah program pembangunan pembukaan jalan usaha tani ini selesai?
15. Apakah masyarakat sudah puas dengan kinerja pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa?
16. Apakah perencanaan pembangunan pembukaan jalan usaha tani sudah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TUGAS AKHIR



(Dokumentasi bersama PJ Kepala Desa Silva Rahayu)



(Wawancara bersama Sekretaris Desa Silva Rahayu)



(Wawancara bersama Ketua BPD Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama Kaur Perencanaan Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama Ketua Karang Taruna Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama koordinator lapangan pembukaan jalan usaha tani)



(Wawancara bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama Anggota Karang Taruna Desa Silva Rahayu)



(Wawancara bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Wawancara bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Wawancara bersama masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi bersama pengawas lapangan pembukaan jalan usaha tani)



(Dokumentasi perintisan lahan oleh masyarakat Desa Silva Rahayu)



(Dokumentasi pembangunan jalan usaha tani)



(Dokumentasi pembangunan jalan usaha tani)